



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Perbedaan *Self Disclosure* dan *Loneliness* ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial

Fuaida Rahma¹, Latifah Nur Ayhani²

¹⁻² Universitas Muria Kudus, Indonesia

Article History

Received: 14.05.2025
Received in revised form:
16.06.2025
Accepted: 17.06.2025
Available online: 31.07.2025

ABSTRACT

THE DIFFERENCE BETWEEN SELF-DISCLOSURE AND LONELINESS IN TERMS OF EXTROVERTED AND INTROVERTED PERSONALITY TRAITS IN YOUNG ADULTS WHO USE SOCIAL MEDIA. Social media users are predominantly young adults. Many young adults use social media for various purposes, such as communication, self-expression, or entertainment. However, social media use is associated with self-disclosure and loneliness in individuals, both extroverted and introverted personalities. The purpose of this study is to identify differences in self-disclosure and loneliness in young adult social media users in terms of extroverted and introverted personalities. There were 112 participants consisting of 44 extroverted individuals and 68 introverted individuals. The sampling technique in this study used purposive sampling technique. The measuring instrument used to obtain data is using the DISC test tool, self-disclosure scale, and loneliness scale. The results shows that there is a difference in self-disclosure of extroverted and introverted individuals as indicated by a p value of 0.001 ($p < 0.05$). Meanwhile, there is no difference in loneliness between extroverted and introverted individuals as indicated by a p value of 0.051 ($p > 0.05$).

KEYWORDS: Self-disclosure, loneliness, extrovert, introvert, social media

DOI: 10.30653/001.202592.495



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025. Fuaida Rahma, Latifah Nur Ayhani.

PENDAHULUAN

Media sosial terus meningkat popularitasnya, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda (Bengtsson & Johansson, 2022). Berdasarkan survei We Are Social (2024) pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 139 juta orang. Aplikasi yang populer digunakan oleh pengguna media sosial di Indonesia yaitu WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan Telegram. Kelompok usia 18-24 menempati posisi kedua sebagai pengguna media sosial terbanyak dengan persentase sebesar 27,1% dari

¹ Corresponding author's address: Program Studi Psikologi, Universitas Muria Kudus; Jalan Lingkar Utara, Gondangmanis, Bae, Gondangmanis, Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Email: fuaidarahma900@gmail.com

total populasi pengguna media sosial. Masa ini disebut sebagai masa dewasa awal yang berkisar antara usia 18-25 tahun (Arnett, 2000).

Banyak orang saat ini, terutama kaum muda yang kecanduan media sosial. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa kelompok usia 12-21 tahun menggunakan media sosial lebih banyak daripada kelompok usia lainnya. Hal ini menyebabkan media sosial memiliki dampak terhadap kaum muda, baik itu dampak positif maupun dampak negatif (Li dkk., 2021). Media sosial bermanfaat bagi kaum muda di bidang pendidikan. Namun dampak negatifnya yaitu media sosial cenderung mempromosikan foto, video, dan visual yang tidak etis di kalangan anak muda, unggahan dan tautan anti-agama menciptakan kebencian di antara pengguna media sosial dari berbagai komunitas (Mishra, 2022).

Media sosial membuat persahabatan usia dewasa muda menjadi lebih intim karena mereka sering membagikan pikiran, perasaan, dan pengalaman (Desjarlais, 2022). Hal ini disebut *self-disclosure*. Secara sederhana *self-disclosure* adalah proses menyampaikan informasi diri kepada orang lain (Kanté, 2022). Menceritakan diri sendiri bukan selalu *self-disclosure*, melainkan sekadar pembicaraan tentang diri. *Self-disclosure* adalah komunikasi yang mengungkapkan informasi pribadi yang sebelumnya tidak diketahui orang lain (DeVito, 2015). Selain itu, survei yang dilakukan oleh *We Are Social* (2024) didapatkan hasil bahwa sebesar 31,6% pengguna media sosial di Indonesia menggunakan media sosial untuk memposting mengenai kehidupan pribadi, dan sebesar 28,9% pengguna media sosial di Indonesia menggunakan media sosial untuk berbagi dan mendiskusikan pendapat.

Devito (Xaviera dkk., 2021) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* yaitu tipe kepribadian. Analisis yang dilakukan oleh Peter dkk. (2005) menunjukkan bahwa remaja ekstrovert mengungkapkan informasi pribadi secara *online* lebih sering dibandingkan remaja introvert, yang selanjutnya dapat membentuk pertemanan secara *online*. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Chen dkk. (2016) yang menyatakan individu ekstrovert memiliki banyak koneksi dengan orang lain di SNS dan di *real life* (kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari), meskipun begitu individu introvert lebih cenderung mengungkapkan jati diri mereka yang sebenarnya secara online melalui media sosial.

Individu dengan kepribadian introvert cenderung membagikan informasi intim tentang diri mereka, sementara individu dengan kepribadian ekstrovert lebih sering membagikan informasi umum mengenai diri mereka, seperti status hubungan sosial mereka. Individu dengan kepribadian ekstrovert lebih senang memposting dengan siapa mereka dan apa yang mereka lakukan secara sosial untuk dilihat orang lain (Schmit, 2012). Harbaugh (2010) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dengan tujuan interaksi dan ekspresi diri akan lebih tinggi pada individu introvert. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian introvert lebih mudah mengekspresikan diri mereka secara *online*. Melalui media sosial, individu dengan kepribadian introvert dapat menunjukkan karakter diri yang lebih bebas, individu dapat membangun dan mengubah identitasnya dengan berbagai cara.

Lv dkk. (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepribadian ekstrovert dan *self-disclosure* di media sosial. Secara umum, individu dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih cenderung menyadari manfaat, kesenangan, dan nilai sosial saat menggunakan media sosial. Hal ini menyebabkan pengguna media sosial dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung mengekspresikan diri secara lebih mendalam, luas, dan sering melakukan komunikasi di media sosial. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad dkk. (2021) juga ditemukan hasil bahwa semakin ekstrovert

mahasiswa, maka semakin tinggi *self-disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut di Instagram.

Ifdil & Ardi (2013) menyatakan bahwa orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan *self-disclosure* lebih banyak dibandingkan mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert. Ross dkk (Loiacono dkk., 2012) menyatakan bahwa seseorang yang ekstrovert memiliki lebih banyak grup di media sosial. Sifat ekstrovert yang berorientasi pada dunia luar secara *offline* juga terjadi di lingkungan *online*. Pengguna media sosial yang ekstrovert cenderung menggunakan media sosial dalam jangka waktu yang lama. Mahasiswa pengguna media sosial yang memiliki kepribadian introvert cenderung kurang mampu mengekspresikan emosinya di media sosial, tidak banyak teman, dan menutupi masalah pribadinya, tidak nyaman dalam mengungkapkan diri, dan hanya akan mengungkapkan tentang hal-hal yang personal.

Selain *self-disclosure*, Wu dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat menyebabkan *loneliness*. Bakry dkk. (2022) menjelaskan bahwa *loneliness* dikaitkan dengan penggunaan media sosial dalam dua cara. Pertama, penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan menyebabkan isolasi. Kedua, penggunaan jejaring sosial yang berlebih rentan dianggap sebagai salah satu indikator *loneliness* karena individu yang merasa *loneliness* cenderung membentuk hubungan di media sosial dan juga lebih memilih untuk mendapatkan dukungan emosional dari teman di media sosial.

Artikel yang berjudul "*Young adults are still lonely, but rates of loneliness are dropping overall*" menjelaskan bahwa 24% dewasa muda di Amerika Serikat mengalami *loneliness* (DeAngelis, 2023). Survei lain dilakukan oleh Gallup & Meta (2023) yang berjudul "*The Global State of Social Connection*" didapatkan hasil bahwa sekitar satu dari empat orang (24%) dari populasi global dan lebih dari satu miliar orang di seluruh negara yang disurvei mengatakan mereka merasa "sangat *loneliness*" atau "cukup *loneliness*". 24% orang di seluruh dunia merasa sangat *loneliness*, 8% merasa *loneliness*, 15% merasa cukup *loneliness*, dan 27% merasa sedikit *loneliness* dengan usia kisaran 19-29 tahun yang paling merasa *loneliness*.

Alberti (2019) menekankan bahwa *loneliness* bukanlah keadaan sendirian, namun *loneliness* yaitu perasaan asing atau terpisah secara sosial dari orang lain dan kekurangan dukungan emosional. Tingkat *loneliness* individu dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu (Hardi & Hakim, 2020). Najwa (2023) berpendapat bahwa kepribadian seseorang, khususnya ekstrasversi, dapat memprediksi kesepian. Meta-analisis menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian ekstrasversi berkorelasi negatif dengan kesepian. Individu dengan kepribadian ekstrasversi cenderung menikmati interaksi dan kegiatan sosial, sehingga merasa lebih jarang kesepian. Selain itu Leutenburg dan Liptak (Bull, 2023) menyatakan bahwa tingkat *loneliness* yang dirasakan seseorang dapat dipengaruhi oleh karakter dari individu, dan salah satu karakteristik yang mempengaruhi tingkat *loneliness* seseorang yaitu kepribadian introvert.

Pengguna media sosial dengan kepribadian ekstrovert lebih senang berbagi musik dan selfie dan mengajak teman untuk berinteraksi secara *online* (Zhou dkk., 2018). Ryan & Xenos (2011) juga menyatakan bahwa Individu dengan kepribadian ekstrovert memiliki lebih banyak teman Facebook dan memiliki lebih banyak Grup Facebook daripada individu yang introvert. Hal ini sejalan dengan teori "*Rich get Richer*" menyatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian ekstrovert sudah terhubung dengan banyak orang di kehidupan nyata, juga melakukannya secara *online* karena sifat mereka yang mudah bergaul. Penggunaan internet oleh individu dengan kepribadian ekstrovert meningkatkan keterlibatan dalam komunitas, harga diri, dan mengurangi rasa kesepian (Moshkovitz & Hayat, 2021).

Sebaliknya, Kraut dkk (Yavich dkk., 2019) menyatakan individu dengan tipe kepribadian introvert mengalami penurunan dalam berhubungan sosial dan mengalami kesepian. Individu dengan tipe kepribadian introvert tidak berhasil mengurangi rasa kesepian melalui jejaring sosial. Mereka cenderung menggunakan layanan ini lebih lama karena tetap merasa kesepian (Ohno, 2020). Individu dengan tipe kepribadian introvert menggunakan media sosial untuk mengurangi rasa kesepian dengan menulis lebih dari 20 *tweet* dalam sehari dengan berbagai topik, seringkali tentang belanja dan *me-retweet* berita sebagai upaya mengatasi kurangnya interaksi sosial (Zhou dkk., 2018).

Ohno (2020) menyatakan bahwa individu dengan kepribadian ekstrovert tinggi cenderung lebih sering merasa *loneliness* dan menggunakan media sosial lebih lama, sedangkan individu dengan kepribadian ekstrovert rendah tidak menunjukkan hubungan ini. *Loneliness* yang tinggi dikaitkan dengan waktu penggunaan media sosial yang berarti mereka dengan kepribadian ekstrovert dan *loneliness* tinggi menggunakan media sosial hampir dua kali lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki kepribadian ekstrovert dan *loneliness* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak muda yang senang bersosialisasi tetapi sebenarnya *loneliness* mungkin lebih suka berinteraksi melalui media sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki tingkat kesepian yang lebih rendah (Gubler dkk, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Card & Skakoon-Sparling (2023) menunjukkan bahwa *loneliness* lebih tinggi terjadi pada orang dengan tipe kepribadian introvert daripada orang dengan tipe kepribadian ekstrovert. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa hubungan sosial sangat penting untuk kesejahteraan orang-orang dengan tipe kepribadian introvert. Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan *self-disclosure* dan *loneliness* ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pengguna media sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif untuk menganalisis perbedaan tingkat *self-disclosure* dan *loneliness* antara individu dewasa awal dengan kepribadian ekstrovert dan introvert yang menggunakan media sosial. Untuk memastikan ketepatan analisis, penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25.0 dengan metode uji-t dalam proses analisis data. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Kudus dengan penentuan subjek menggunakan G*Power 3.1 dan didapatkan subjek penelitian sebanyak 116 individu dewasa awal pengguna media sosial yang terdiri dari 44 individu dengan kepribadian ekstrovert dan 68 individu dengan kepribadian introvert.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu alat tes kepribadian DISC, skala *self-disclosure*, dan skala *loneliness*. Untuk menentukan kepribadian ekstrovert dan introvert digunakan alat tes DISC. DISC terdiri dari empat kategori, yaitu *dominance* atau dominan (D), *influence* atau memengaruhi (I), *steadiness* atau stabil (S), dan *compliance* atau patuh (C). Interpretasi tes DISC lebih sederhana dan mudah dianalisis dibandingkan tes kepribadian lainnya, alasan ini membuat penulis menggunakan alat tes DISC dalam penelitian ini (Sugianto & Nugrahaningsih, 2024).

Skala *self-disclosure* terdiri dari 30 butir pernyataan yang disusun berdasarkan aspek-aspek *self-disclosure* yang dikemukakan oleh Hargie (2011), yaitu *valence*, *informativeness*, *appropriateness*, *flexibility*, *accessibility*, *honesty*, dan *disclosure avoidance*. Skala *loneliness* terdiri dari 30 butir pernyataan yang disusun berdasarkan aspek-aspek *loneliness* yang

dikemukakan oleh Peplau & Perlman (1982), yaitu *needs for intimacy, cognitive processes*, dan *social reinforcement*.

Uji *try out* skala *self-disclosure* dilakukan dengan memasukkan beberapa aitem yang dinyatakan gugur di tahap sebelumnya, hal ini dikarenakan terdapat dua aspek yang memiliki banyak aitem gugur. Menghapus item dari skala dapat menyebabkan penurunan variasi dalam skala, sehingga item-item yang tersisa mewakili keseluruhan skala. Sehingga penulis melakukan analisis terlebih dahulu dampaknya terhadap nilai Cronbach's alpha. Jika peningkatannya hanya sedikit, maka aitem tersebut akan dipertahankan (Sürücü & Maslakçi, 2020). Pada tahap ini didapatkan hasil uji validitas skala *self-disclosure* dalam rentang 0.193-0.699 dengan reliabilitas sebesar 0.891. Selanjutnya, seluruh aitem pada skala *loneliness* dinyatakan valid dengan rentang 0.392 - 0.760 dengan reliabilitas sebesar 0.943. Skala likert sebagai alat ukur dalam penelitian ini dengan variasi empat jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. *Pembagian partisipan*

Variabel	N	Presentase
Kepribadian	Ekstrovert	44
	Introvert	68
Jenis kelamin	Laki-laki	14
	Perempuan	98
Usia	18-20 tahun	93
	21-23 tahun	18
	24-25 tahun	1

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa individu ekstrovert sejumlah 44 (39%) dan individu introvert sebanyak 68 (61%), serta mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan (87%) dengan paling banyak berada di rentang usia 18-20 tahun (83%).

Tabel 2. *Kategorisasi self-disclosure*

Variabel	Kategorisasi	N	Presentase
Ekstrovert	Sangat tinggi	4	9%
	Tinggi	14	32%
	Sedang	18	41%
	Rendah	8	18%
	Sangat rendah	0	-
Introvert	Sangat tinggi	2	3%
	Tinggi	14	20%
	Sedang	23	34%
	Rendah	23	34%
	Sangat rendah	6	9%

Tabel 2 menunjukkan kategorisasi variabel *self-disclosure* pada individu ekstrovert dan introvert. Pada individu ekstrovert tingkat *self-disclosure* mayoritas berada pada kategori sedang, tetapi pada individu introvert tingkat *self-disclosure* mayoritas berada pada kategori rendah dan sedang.

Tabel 3. Kategorisasi *loneliness*

Variabel	Kategorisasi	N	Presentase
Ekstrovert	Sangat tinggi	2	4%
	Tinggi	8	18%
	Sedang	17	39%
	Rendah	11	25%
	Sangat rendah	6	14%
Introvert	Sangat tinggi	2	3%
	Tinggi	24	35%
	Sedang	24	35%
	Rendah	14	21%
	Sangat rendah	4	6%

Tabel 3 menunjukkan kategorisasi variabel *loneliness* pada individu ekstrovert dan introvert. Pada individu ekstrovert tingkat *loneliness* mayoritas berada pada kategori sedang, tetapi pada individu introvert tingkat *self-disclosure* mayoritas berada pada kategori tinggi dan sedang.

Tabel 4. Hasil Uji beda *self-disclosure* pada individu ekstrovert dan introvert

Variabel	t	Sig. (2-tailed)	Mean
<i>Self-disclosure</i>	Ekstrovert	3.280	77.45
	Introvert	3.280	70.32

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa uji t (*t-test*) nilai p sebesar 0.001 ($p < 0.05$) dengan mean pada individu kepribadian ekstrovert 77.45 dan mean pada individu kepribadian introvert sebesar 70.32 dengan nilai t sebesar 3.280. Hasil uji ini menunjukkan bahwa ada perbedaan *self-disclosure* yang sangat signifikan pada individu kepribadian ekstrovert dan introvert, dimana tingkat *self-disclosure* pada individu kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan individu kepribadian introvert.

Tabel 5. Hasil Uji beda *loneliness* pada individu ekstrovert dan introvert

Variabel	t	Sig. (2-tailed)	Mean
<i>Loneliness</i>	Ekstrovert	-1.971	65.30
	Introvert	-1.971	71.38

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa uji t (*t-test*) nilai p sebesar 0.051 ($p > 0.05$) dengan mean pada individu kepribadian ekstrovert 65.30 dan mean pada individu kepribadian introvert sebesar 71.38 dengan nilai t sebesar -1.971. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *loneliness* pada individu kepribadian ekstrovert dan introvert.

Pembahasan

Pada kategorisasi pada tabel 2 terdapat perbedaan tingkat *self-disclosure* pada individu ekstrovert dan introvert yang menggunakan media sosial. Individu ekstrovert berada pada kategori sedang, sedangkan individu introvert mayoritas pada kategori rendah dan sedang. Karakteristik kepribadian memengaruhi cara individu berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Individu introvert dan ekstrovert sama-sama menikmati komunikasi, tapi individu ekstrovert lebih aktif dalam percakapan timbal balik. Individu introvert juga aktif dalam interaksi di media sosial, tapi mereka enggan membagikan informasi pribadi karena perasaan tidak nyaman

(Mohd Radzi dkk., 2019). Selain itu, perbedaan juga tampak pada penggunaan foto profil pada pengguna ekstrovert dan introvert. Individu ekstrovert cenderung menggunakan foto profil seseorang, sedangkan individu introvert cenderung menggunakan foto profil alam (Deng, 2016). Hal ini semakin menunjukkan tingkat *self-disclosure* pada individu ekstrovert dan introvert ketika menggunakan media sosial.

Selanjutnya, mengacu pada tabel 3 kategorisasi terdapat perbedaan tingkat *loneliness* pada individu ekstrovert dan introvert yang menggunakan media sosial. Individu ekstrovert berada pada kategori sedang, sedangkan individu introvert mayoritas pada kategori tinggi dan sedang. Individu ekstrovert lebih menyukai duni luar, sedangkan individu introvert lebih menyukai dunianya sendiri. Individu ekstrovert memiliki sikap positif terhadap lingkungan sosial, cenderung terbuka, ramah, dan mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain secara baik dan lancar (Fitri dkk., 2022). Sedangkan individu introvert memiliki karakteristik cenderung pemalu, pendiam, mandiri, dan lebih suka bekerja sendiri (Arip dkk., 2017). Individu ekstrovert cenderung menikmati berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sedangkan individu introvert menghindari berinteraksi dengan orang lain yang menyebabkan individu introvert lebih rentan mengalami perasaan *loneliness* (Buecker dkk., 2020).

Berdasarkan uji-t terdapat perbedaan tingkat *self-disclosure* pada individu ekstrovert dan introvert dewasa awal yang menggunakan media sosial, dimana tingkat *self-disclosure* pada individu kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibandingkan individu kepribadian introvert. Hasil uji statistika pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aharony (2016) dengan judul "*Relationships among attachment theory, social capital perspective, personality characteristics, and Facebook self-disclosure*" dan didapatkan hasil bahwa semakin ekstrovert individu maka semakin banyak melakukan *self-disclosure* di Facebook, hal ini dikaitkan dengan semakin banyak mereka mengunggah informasi pribadi seperti keadaan demografis, pengalaman pribadi, pandangan politik, dan foto. Karakter individu kepribadian ekstrovert yang suka bergaul dan ekspresif muncul kehidupan nyata dan kehidupan virtualnya. Hal ini membuat mereka memiliki banyak teman di media sosial.

Banyaknya teman yang dimiliki individu ekstrovert membuat mereka cenderung menunjukkan keterbukaan dan menikmati interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, mereka lebih leluasa dalam melakukan *self-disclosure* di media sosial untuk menjaga interaksinya dengan orang lain (Muflih dkk., 2024). Mereka lebih sering mengunggah foto, memperbarui status, dan memiliki lebih banyak teman dibandingkan dengan individu introvert (Williamson dkk., 2017). Bahkan individu dengan kepribadian ekstrovert tidak ragu untuk membagikan informasi yang tidak bijaksana di media sosial (Peluchette dkk., 2015).

Hasil ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Waasi dkk (2021) yang menyatakan pengguna Instagram dengan kepribadian ekstrovert lebih banyak melakukan *self-disclosure* dibandingkan dengan pengguna Instagram introvert, hal ini dikarenakan individu introvert merasa waspada sehingga kesulitan untuk melakukannya, mereka hanya membagikan informasi yang bersifat umum. Karakteristik ekstrovert yang terbuka dan banyak berbicara, membuat mereka lebih mudah melakukan *self-disclosure* di media sosial, seperti membagikan pengalaman masa lalu, konflik interpersonal, hingga musibah yang sedang dialami. Selain itu, fitur *like* membuat individu ekstrovert banyak melakukan *self-disclosure* di media sosial karena merasa populer dan mendapatkan pengakuan (Zahra & Kusuma, 2023). Individu dengan kepribadian ekstrovert banyak mengunggah konten di media sosial karena mendapatkan keintiman secara verbal dan afektif (Velasco-Martin, 2013). Penelitian di China

menemukan bahwa individu ekstrovert bersedia membagikan detail perasaan dan pikiran kepada orang lain melalui media sosial dan menganggap media sosial sebagai sesuatu yang menyenangkan (Mouakket & Sun, 2019).

Loiacono (2015) menekankan bahwa individu ekstrovert cenderung bersemangat, mudah bersosialisasi, dan banyak aktivitas sosial. Mereka merasa nyaman, tidak menghindar, dan senang memulai percakapan, karena emosi positif dan keinginan untuk membangun jaringan sosial, individu ekstrovert menganggap *self-disclosure* di media sosial sebagai suatu manfaat. Hal ini berbeda dengan individu introvert, mereka tidak tertarik untuk melakukan *self-disclosure* secara langsung maupun di media sosial. Individu introvert khas dengan gayanya yang pendiam, pasif, hati-hati, tertutup, pesimis, dan tenang. Individu introvert lebih jarang melakukan *self-disclosure* karena mereka cenderung memendam emosi, perasaan, dan pikiran mereka sendiri. Mereka juga menjaga privasinya dan lebih bergantung pada fitur anonimitas. Akan tetapi, beberapa alasan yang mendorong mereka melakukan *self-disclosure* yaitu saat merasa tertekan atau tidak nyaman (Andaryani & Fitriani, 2022 ; Alwahaishi dkk, 2024).

Selanjutnya, uji-t pada variabel *loneliness* menunjukkan tidak terdapat perbedaan tingkat *loneliness* pada individu ekstrovert dan introvert dewasa awal yang menggunakan media sosial. Morrissey (2021) menjelaskan dari delapan penelitian membahas mengenai keterkaitan *loneliness* dengan media sosial. Penelitian-penelitian ini mengamati bagaimana kepribadian, *shyness*, dan *attachment* berperan dalam hubungan *loneliness* individu. Salah satu temuan penting memperlihatkan bahwa kepribadian seseorang tidak berperan penting dalam *loneliness* dan penggunaan media sosial yang tinggi. Namun, faktor lain seperti fungsi psikososial, seperti pembentukan identitas diri dan perilaku menyendiri memiliki peranan yang lebih besar dibandingkan kepribadian seseorang.

Tidak adanya perbedaan *loneliness* pada individu ekstrovert dan introvert pengguna media sosial bisa jadi disebabkan oleh faktor lain. Barjakova' dkk. (2023) menegaskan bahwa banyak faktor yang membuat individu merasa *loneliness*, diantaranya kepribadian, demografis, kesehatan fisik, dan lingkungan tempat tinggal. Namun, faktor lain seperti, status perkawinan, pengaturan tempat tinggal, dan karakteristik hubungan sosial pribadi seseorang secara konsisten ditemukan sebagai salah satu faktor terkuat individu merasa *loneliness*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristlyna & Sudagijono (2020) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan tingkat *loneliness* pada individu dengan kepribadian introvert dan ekstrovert, hal ini dapat disebabkan oleh tingkat dukungan sosial dan *self-esteem* individu tersebut.

Penggunaan media sosial pada individu ekstrovert dan introvert hampir sama, mereka sama-sama menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Individu ekstrovert menggunakan media sosial untuk memperluas jaringan sosial yang sudah mereka miliki sebelumnya. Mereka juga memanfaatkan layanan hiburan yang disediakan oleh SNS (Deng, 2016). Namun, *loneliness* akan muncul ketika individu mengganti pertemuan tatap muka dengan interaksi di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial selama 4 jam setiap harinya akan meningkatkan perasaan *loneliness* (d'Hombres & Gentile 2024). Hal ini dikarenakan penggunaan media sosial membuat individu merasa *loneliness* karena pertemuan secara langsung akan berkurang dan media sosial mengganggu interaksi secara langsung. Interaksi di media digital cenderung bersifat kurang mendalam, sehingga dapat memicu *loneliness* (Twenge dkk., 2021). Selanjutnya, penggunaan media sosial secara pasif, seperti mencari informasi (*browsing*), berbelanja, dan mencari hiburan dapat meningkatkan *loneliness* (Wang dkk., 2024).

Di sisi lain, individu introvert menggunakan media sosial untuk "mengkompensasi" kurangnya kepuasan terhadap kebutuhan sosial mereka di dunia nyata dengan

memaksimalkan pengalaman sosial mereka di media sosial (Bowden-Green dkk., 2020). Penggunaan media sosial dapat mengurangi perasaan *loneliness* karena media sosial membantu untuk berkomunikasi dan menjaga interaksi agar tetap terhubung dengan orang lain (Hunt & Young, 2018). Namun, penggunaan media sosial dapat mengganggu aktivitas sosial secara langsung dan menyebabkan *loneliness*. Ketika merasa *loneliness* mereka kembali menggunakan media sosial, menciptakan lingkaran setan yang berulang karena justru memperparah kekosongan dalam kehidupan nyata mereka dan menyebabkan *loneliness* (Ranaeiy dkk., 2016).

Dari penjelasan sebelumnya, tidak adanya perbedaan *loneliness* pada individu ekstrovert dan introvert pengguna media sosial pada penelitian ini bisa jadi karena karakteristik dari penggunaan media sosial itu sendiri. Sebagai bahan pembandingan, pada penelitian Dewapriya (2022) menunjukkan adanya perbedaan *loneliness* pada individu ekstrovert dan introvert dengan tidak melibatkan media sosial, dimana individu introvert lebih rentan mengalami *loneliness* dibandingkan dengan individu ekstrovert.

Nowland (2017) menekankan bahwa motivasi penggunaan media sosial dihubungkan dengan *loneliness*. Ketika mengurangi interaksi secara langsung dan memilih menggunakan media sosial sebagai media komunikasi, maka tingkat *loneliness* individu akan meningkat karena interaksi secara langsung terasa lebih bermakna daripada interaksi melalui media sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chidambaram & Bhuyan (2025) yang menunjukkan peningkatan *loneliness* individu dewasa muda karena penggunaan media sosial. Hal ini dikaitkan dengan kecenderungan individu untuk mengalami kecanduan dalam menggunakan media sosial. Penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan *loneliness* pada pengguna Facebook karena rasa iri yang dihubungkan dengan proses perbandingan sosial setelah melihat kehidupan pengguna lain (Lim & Kim, 2018).

Studi ini tidak mengidentifikasi waktu dan jenis penggunaan media sosial, padahal hal ini berpotensi memengaruhi tingkat *self-disclosure* dan *loneliness* partisipan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam durasi yang lama dapat meningkatkan perasaan kesepian (Bonsaksena dkk., 2023), penggunaan media sosial yang pasif, seperti hanya mengamati tanpa interaksi, juga berkaitan dengan meningkatnya *loneliness*; sebaliknya, penggunaan aktif justru dapat mendorong keterbukaan dan ekspresi diri yang lebih tinggi (Yu, 2024). Selain itu, kemungkinan kesalahan dalam pemahaman skala oleh partisipan dapat menyebabkan bias dalam pengisian skala penelitian, yang pada akhirnya memengaruhi validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, saran diberikan bagi peneliti selanjutnya agar memasukkan variabel tambahan seperti durasi dan jenis penggunaan media sosial guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan *self-disclosure* pada individu dewasa awal pengguna media sosial berkepribadian ekstrovert dan introvert, dimana tingkat *self-disclosure* individu ekstrovert lebih tinggi dibandingkan dengan individu introvert. Namun, pada variabel *loneliness* tidak ditemukan perbedaan pada keduanya. Untuk lebih memahami kaitan kepribadian, media sosial, *self-disclosure*, dan *loneliness*, penelitian selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan faktor-faktor demografis, seperti durasi, jenis platform, serta bentuk penggunaan media sosial (aktif atau pasif). Individu dewasa awal disarankan untuk lebih mengenal diri sendiri serta

memahami pola penggunaan media sosial, terutama ketika melakukan *self-disclosure* dan potensi munculnya perasaan *loneliness*, individu perlu menyesuaikan cara berinteraksi di media sosial secara bijak, termasuk dalam hal membatasi waktu penggunaan, memilih platform yang mendukung interaksi positif, dan menghindari kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain.

REFERENSI

- Aharony, N. (2016). Relationships among attachment theory, social capital perspective, personality characteristics, and Facebook self-disclosure. *Aslib Journal of Information Management*, 68(3). <https://doi.org/10.1108/AJIM-01-2016-0001>.
- Alberti, F. B. (2019). *A biography of loneliness: The history of an emotion*. Oxford University Press.
- Andaryani, F., & Fitriani, F. (2022). Introvert self disclosure and Al-Haya in Islamic Perspective: Study of takhrij and syarah hadits. *Journal of Takhrij Al-Hadith*, 1(2), 24–34. <https://doi.org/10.15575/jth.v1i2.22863>.
- Arip, M. A. S. M., Mohammad, N. H., Ibrahim, N. H., & Husin, N. S. (2017). Validity and reliability development of extrovert and introvert personality inventory among university students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), Pages 451-463. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i9/3340>.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>.
- Bakry, H., Almater, A. A., Alslami, D. M., Ajaj, H. S., Alsowayan, R. A., Almutairi, A. F., & Almoayad, F. (2022). Social media usage and loneliness among Princess Nourah University medical students. *Middle East Current Psychiatry*, 29(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s43045-022-00217-w>.
- Barjaková, M., Garneró, A., & d'Hombres, B. (2023). Risk factors for loneliness: A literature review. *Social Science & Medicine*, 334, 116163. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2023.116163>.
- Bengtsson, S., & Johansson, S. (2022). The meanings of social media use in everyday life: Filling empty slots, everyday transformations, and mood anagement. *Social Media and Society*, 8(4), 1–11. <https://doi.org/10.1177/20563051221130292>.
- Bonsaksen, T., Ruffolo, M., Price, D., Leung, J., Thygesen, H., Lamph, G., Kabelenga, I., & Geirdal, A. Ø. (2023). Associations between social media use and loneliness in a cross-national population: Do motives for social media use matter? *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 11(1), 2158089. <https://doi.org/10.1080/21642850.2022.2158089>.
- Bowden-Green, T., Hinds, J., & Joinson, A. (2020). How is extraversion related to social media use? A literature review. *Personality and Individual Differences*, 164. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110040>.
- Buecker, S., Maes, M., Denissen, J. J. A., & Luhmann, M. (2020). Loneliness and the big five personality traits: A meta-analysis. *European Journal of Personality*, 34(1), 8–28. <https://doi.org/10.1002/per.2229>.
- Bull, D. A. (2023). Personal characteristics and loneliness: Is there a relationship? *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 11(2), 290–301. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7981310>.
- Card, K. G., & Skakoon-Sparling, S. (2023). Are social support, loneliness, and social connection differentially associated with happiness across levels of introversion-extraversion? *Health Psychology Open*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.1177/20551029231184034>.

- Chen, X., Pan, Y., & Guo, B. (2016). The influence of personality traits and social networks on the self-disclosure behavior of social network site users. *Internet Research*, 26(3), 566–586. <https://doi.org/10.1108/IntR-05-2014-0145>.
- Chidambaram, G., & Bhuyan, B. (2025). Impact of social networking sites addiction on loneliness among young adults. *The International Journal of Indian Psychology*, 13(1), 916–923. <https://doi.org/DOI: 10.25215/1301.087>.
- d’Hombres, B., & Gentile, C. (2024). Social media use and loneliness. In S. V. Schnepf, B. d’Hombres, & C. Mauri (Eds.), *Loneliness in Europe* (pp. 93–115). *Springer Nature Switzerland*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-66582-0_5.
- DeAngelis, T. (2023). *Young adults are still lonely, but rates of loneliness are dropping overall*. oleh American Psychological Association. <https://www.apa.org/monitor/2023/07/young-adults-lonely-pandemic>.
- Deng, S. (2016). 16. The influence of extraversion on individuals’ SNS use. In G. Riva, B. K. Wiederhold, & P. Cipresso, *The Psychology of Social Networking Vol.1* (pp. 200–213). De Gruyter Open. <https://doi.org/10.1515/9783110473780-018>.
- Desjarlais, M. (2022). The socially poor get richer, the rich get poorer: The effect of online self-disclosure on social connectedness and well-being is conditional on social anxiety and audience size. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 16(4, Article 4). <https://doi.org/10.5817/CP2022-4-4>.
- DeVito, J. A. (2015). *Human communication: The basic course (Thirteenth edition)*. Pearson Education.
- Dewapriya, K. D. N. (2022). *Comparison of loneliness state features of the general population during the covid-19 pandemic (according to extrovert or introvert nature) in Belarus and Sri Lanka*.
- Fitri, R. M., Toharudin, M., & Bahrulinnisa, F. (2022). Personality characteristics of introvert, extrovert, and ambivert in elementary school students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5, 157–170. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i2.2917>.
- Gallup, G., & Meta, M. (2023). *The global state of social connections*.
- Gubler, D. A., Makowski, L. M., Troche, S. J., & Schlegel, K. (2021). Loneliness and well-being during the Covid-19 pandemic: Associations with personality and emotion regulation. *Journal of Happiness Studies*, 22(5), 2323–2342. <https://doi.org/10.1007/s10902-020-00326-5>.
- Hardi, H., & Hakim, L. (2020). Hubungan tipe kepribadian ekstrovert-inrovert dengan kesepian pada mahasiswa di Universitas X. *Jurnal Psimawa*, 3(2), 96–101.
- Harbaugh, E. R. (2010). The effect of personality styles (Level of introversion- extroversion) on social media use. *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, 1(2), 70–86.
- Hunt, M. G., Marx, R., Lipson, C., & Young, J. (2018). No more FOMO: Limiting social media decreases loneliness and depression. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 37(10), 751–768. <https://doi.org/10.1521/jscp.2018.37.10.751>
- Ildil, I., & Ardi, Z. (2013). Konsep dasar self disclosure dan pentingnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(1), 110–117.
- Kanté, M. (2022). A mapping of the factors related to self-disclosure on social network sites. *International Journal of Big Data Management*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.1504/IJBDM.2022.119434>.
- Kristlyna, E., & Sudagijono, J. S. (2020). Perbedaan intensitas loneliness pada mahasiswa indonesia yang melanjutkan studi di luar negeri ditinjau dari tipe kepribadian. *Jurnal Experientia*, 8(2), 104–111.
- Li, W., Lin, X., Wu, J., Xue, W., & Zhang, J. (2021). Impacts social media have on young generation and older adults. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research: Proceedings of*

- the 2021 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021), 615, 294–300. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.051>.
- Lim, M. S., & Kim, J. (2018). Facebook users' loneliness based on different types of interpersonal relationships: Links to grandiosity and envy. *Information Technology & People*, 31(3), 646–665. <https://doi.org/10.1108/ITP-04-2016-0095>.
- Loiacono, E. T. (2015). Self-disclosure behavior on social networking web sites. *International Journal of Electronic Commerce*, 19(2), 66–94. <http://dx.doi.org/10.1080/10864415.2015.979479>.
- Loiacono, E. T., Carey, D. A., Misch, A. J., Spencer, A. P., & Speranza, R. J. (2012). Personality impacts on self-disclosure behavior on social networking sites. *AMCIS 2012 Proceedings*, 6, 1–7.
- Lv, Y., Fang, G., Zhang, X., Wang, Y., & Wang, Y. (2022). Influence of personality traits on online self-disclosure: Considering perceived value and degree of authenticity separately as mediator and moderator. *Frontiers in Psychology*, 13, 01–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.958991>.
- Mishra, A. (2022). Impact of social media on personality and psychological well-being of young adults. *Clinical and Experimental Psychology*, 8(6), 56–58. [https://doi.org/10.35248/2471-2701.22.8\(6\).322](https://doi.org/10.35248/2471-2701.22.8(6).322).
- Mouakket, S., & Sun, Y. (2019). Investigating the impact of personality traits of social network sites users on information disclosure in China: The moderating role of gender. *Information Systems Frontiers*, 22(6), 1305–1321. <https://doi.org/10.1007/s10796-019-09933-x>.
- Morrissey, D. (2021). *Social media and loneliness: Comparing individuals with varying features of [UCL Doctorate in Clinical Psychology]*. University College London.
- Moshkovitz, K., & Hayat, T. (2021). The rich get richer: Extroverts' social capital on twitter. *Technology in Society*, 65, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101551>.
- Muflih, A., Zainuddin, K., & Piara, M. (2024). Influence of big five personality traits on self-disclosure in early adulthood instagram social media users. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 199–207. <https://doi.org/10.35877/soshum2517>.
- Muhammad, W. Z., Erliana, Y. D., & Hakim, L. (2021). Hubungan jenis kepribadian (ekstrovert & introvert) dengan pengungkapan diri (self disclosure) pada pengguna media sosial Instagram: Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. *JURNAL PSIMAWA*, 4(1), 13–18.
- Najwa, S. (2023). The relationship between extraversion and loneliness among upsi undergraduate students during COVID-19 pandemic. In *Families Mental Health and Challenges in the 21st Century (1st ed., p. 12)*. Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003402381>.
- Nowland, R., Necka, E. A., & Cacioppo, J. T. (2018). Loneliness and social internet use: Pathways to reconnection in a digital world? *Perspectives on Psychological Science*, 13(1), 70–87. <https://doi.org/10.1177/1745691617713052>.
- Ohno, S. (2020). Do extroverted and lonely junior high students prefer interacting through social media? Analysis of social media time using diaries. *The Asian Conference on Psychology & the Behavioral Sciences 2020 Official Conference Proceedings Abstract*.
- Peluchette, J. V., Karl, K., Wood, C., & Williams, J. (2015). Cyberbullying victimization: Do victims' personality and risky social network behaviors contribute to the problem? *Computers in Human Behavior*, 52, 424–435. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.06.028>.
- Peter, J., Valkenburg, P. M., & Schouten, A. P. (2005). Developing a model of adolescent friendship formation on the Internet. *CyberPsychology and Behavior*, 8(5), 423–430. <https://doi.org/10.1089/cpb.2005.8.423>.

- Radzi, S. R. K. M., Adzharuddin, N. A., Tamam, E., & Bolong, J. (2019). The impact of provocative visual stimulation on emotional changes among introverts. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 27(1), 585–600.
- Ranaeiy, S., Taghavi, M. R., & Goodarzi, M. A. (2016). The effect of loneliness on social networking sites use and its related behaviors. *Global Journal of Health Science*, 8(8), 162. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n8p162>.
- Ryan, T., & Xenos, S. (2011). Who uses Facebook? An investigation into the relationship between the Big Five, shyness, narcissism, loneliness, and Facebook usage. *Computers in Human Behavior*, 27(5), 1658–1664. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.02.004>.
- Sürücü, L., & Maslakçı, A. (2020). Validity and reliability in quantitative research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694–2726. <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>.
- Schmit, L. (2012). Personality and its effects on Facebook and self-disclosure. *STYLUS*, 3(2), 23–29.
- Sugianto, T. E., & Nugrahaningsih, T. H. (2024). Person Career Fit: Kesesuaian Kepribadian Dengan Pilihan Karir Menggunakan DISC Personality Test. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 14(4), 427–436.
- Twenge, J. M., Spitzberg, B. H., & Campbell, W. K. (2019). Less in-person social interaction with peers among U.S. adolescents in the 21st century and links to loneliness. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(6), 1892–1913. <https://doi.org/10.1177/0265407519836170>.
- Velasco-Martin, J. (2013). *Exploring self-disclosure in online social networks*. University of North Carolina.
- Waasi, I., Widiastuti, M., & M., S. (2021). Pengaruh tipe kepribadian terhadap self-disclosure pada pengguna instagram. *JCA Psikologi*, 2(1), 19–27.
- Wang, Y.-L., Chen, Y.-J., & Liu, C.-C. (2024). The relationship between social media usage and loneliness among younger and older adults: The moderating effect of shyness. *BMC Psychology*, 12(1), 343. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01727-4>.
- We Are Social. (2024). *DIGITAL 2024*.
- Williamson, P., Stohlman, T., & Polinsky, H. (2017). Me, my “selfie” and i: A survey of self-disclosure motivations on social media. *IAFOR Journal of Cultural Studies*, 2(2), 71–85. <https://doi.org/10.22492/ijcs.2.2.05>.
- Wu, P., Feng, R., & Zhang, J. (2024). The relationship between loneliness and problematic social media usage in Chinese university students: A longitudinal study. *BMC Psychology*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01498-4>.
- Xaviera, F., Prasetyo, E., & Mulya, H. C. (2021). Perbedaan self-disclosure ditinjau dari tipe kepribadian extrovert & introvert pada remaja pengguna media sosial Instagram di Surabaya. *Jurnal Experientia*, 9(1), 42–49.
- Yavich, R., Davidovitch, N., & Frenkel, Z. (2019). Social Media and loneliness—Forever connected? *Higher Education Studies*, 9(2), 10–21. <https://doi.org/10.5539/hes.v9n2p10>.
- Yu, X. (2024). Analyzing the mitigation of the negative impact of passive social media use. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 47(1), 112–118. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/47/20240893>.
- Zahra, K. A. A., & Kusuma, A. S. (2023). Existence of cosplayers: A study on cosplayers self-disclosure through the digital world of Instagram. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 1759–1768. <https://doi.org/10.23917/iseth.4568>.
- Zhou, Z., Xu, K., & Zhao, J. (2018). Extroverts tweet differently from introverts in Weibo. *EPJ Data Science*, 7, 1–22. <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-018-0146-8>.